

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Magang adalah program yang ditawarkan kepada mahasiswa sarjana atau pascasarjana untuk mendapatkan pengalaman kerja di industri tertentu, menawarkan pengalaman langsung dan menerapkan pengetahuan teoritis dalam pekerjaan nyata (Ismail et al., 2017). Pada program magang masing-masing mahasiswa/i diwajibkan untuk melakukan kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan. Program kegiatan ini diadakan dalam rangka memberi kesempatan kepada para taruna dan taruni untuk memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja dan pengalaman ilmu pengetahuan lainnya, serta diharapkan setelah lulus taruna/taruni dapat terjun langsung ke dunia kerja. Kegiatan magang ini dilaksanakan di Perum Damri Cabang Bandung yang beranggotakan 4 hingga 5 orang mahasiswa/I. Perusahaan tersebut mempunyai departemen atau divisi serta bagian yang bisa diadaptasi menggunakan salah satu kurikulum perkuliahan yang diberikan kepada mahasiswa/I pada saat di kampus.

Perum DAMRI Cabang Bandung adalah salah satu perusahaan angkutan umum yang menyediakan enam jenis layanan, bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam melayani masyarakat. Layanan tersebut meliputi bus kota, antar kota dalam provinsi (AKDP), antar kota antar provinsi (AKAP), angkutan perintis, pemandu moda, serta pariwisata (Annisa Krisdian Mawarni, 2022). Salah satu layanan unggulannya adalah angkutan perintis, yang terdiri dari sembilan trayek. Angkutan perintis merupakan layanan prioritas nasional yang ditujukan untuk masyarakat di daerah terpencil, dengan tujuan mendorong pemanfaatan transportasi ini setiap hari. Adapun trayek angkutan perintis mencakup rute-rute seperti Pangandaran-Sidangbarang, Sidangbarang-Tegal Buleud, Tegal Buleud-Sagaranten, Surade-Sagaranten, Pelabuhanratu-Sagaranten, Jasinga-Parung Panjang, Leuwiliang-Cikondang, dan Leuwiliang-Banyuresmi, dengan terminal keberangkatan yang telah ditentukan.

Setiap perjalanan angkutan perintis merupakan aspek penting yang harus dipastikan kelancarannya setiap hari saat kendaraan beroperasi. Selama

perjalanan, terdapat risiko-risiko yang dapat memengaruhi keselamatan dan kenyamanan penumpang. Oleh karena itu, penting bagi pengemudi untuk memiliki wawasan serta pemahaman yang baik mengenai potensi bahaya yang mungkin timbul di rute trayek masing-masing, serta cara mengelola risiko tersebut. Diketahui bahwa jalur trayek angkutan perintis sering kali memiliki kondisi yang berisiko, seperti jalan rusak, tikungan tajam, tanjakan dan turunan curam, hambatan samping yang berbahaya, pekerjaan jalan yang sedang berlangsung, serta perlengkapan jalan yang kurang memadai. Selain itu, cuaca buruk juga dapat memperburuk kondisi jalan, menyebabkan jalan menjadi licin atau bahkan tergenang air, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kecelakaan. Gangguan operasional kendaraan, seperti kerusakan mesin atau ban bocor, juga dapat menyebabkan keterlambatan dan mengganggu kelancaran perjalanan. Hal ini dapat dilihat dari data kerusakan kendaraan angkutan perintis pada bulan September sampai November 2024 dengan total mencapai 18 kerusakan. Menurut keterangan para pengemudi yang beroperasi di beberapa trayek seringkali mengalami insiden kecelakaan terutama di titik-titik tertentu yang dianggap berisiko.

Berdasarkan temuan mengenai risiko perjalanan pada angkutan perintis, Perum DAMRI Cabang Bandung dapat menerapkan berbagai langkah untuk mengurangi dampak bahaya tersebut. Langkah-langkah tersebut mencakup pemeliharaan kendaraan secara berkala, pemeriksaan kendaraan sebelum operasional, serta pemberian edukasi terkait keselamatan kepada pengemudi. Selain itu, dilakukan juga pengecekan kesehatan pengemudi secara rutin guna meningkatkan kesadaran terhadap potensi risiko yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Almayda, 2023) dengan judul "Analisis Bahaya Risiko Angkutan Orang Bus Damri Trayek Mataram-Talonang Dengan Metode Hiradc", bertujuan untuk menganalisis bahaya risiko yang mencakup rute angkutan Mataram-Talonang, bahaya pada mekanik/perbengkelan dan analisis bahaya berdasarkan wawancara penumpang. Penelitian tersebut menggunakan metode random sampling dengan pengambilan sampel sebanyak 86 penumpang. Berdasarkan factor rute, mekanik dan hasil wawancara penumpang pada penelitian tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap bahaya pada angkutan orang

bus DAMRI rute Mataram-Talonang. Berbeda dengan penelitian Enrico Almayda, penelitian ini akan mengambil penilaian berdasarkan faktor bahaya dan risiko pada rute bus angkutan perintis dengan menggunakan purposive sampling dan pengambilan sampel sebanyak 17 pengemudi bus perintis.

Dengan memperhatikan banyaknya potensi bahaya dan resiko yang terjadi pada angkutan perintis, menjadi acuan bagi kelompok kami untuk melakukan penelitian yang berjudul **"JOURNEY RISK MANAGEMENT ANGKUTAN PERINTIS PERUM DAMRI CABANG BANDUNG"**.

I.2. Rumusah Masalah

1. Bagaimana cara mengidentifikasi bahaya dan risiko pada rute angkutan perintis Perum DAMRI cabang Bandung?
2. Bagaimana cara menganalisis bahaya dan risiko pada rute angkutan perintis Perum DAMRI cabang Bandung?
3. Bagaimana menentukan pengendalian bahaya dan risiko yang terjadi pada angkutan perintis Perum DAMRI cabang Bandung?

I.3. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang harus dipahami untuk memberikan konteks yang jelas terhadap kajian. Fokus utama penelitian ini adalah fasilitas yang dikelola oleh Perum DAMRI Cabang Bandung. Dengan demikian, aspek operasional, manajerial, dan pelayanan di luar wilayah tersebut tidak termasuk dalam analisis, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk fasilitas Perum DAMRI di wilayah lain.

Penelitian ini secara khusus difokuskan pada trayek angkutan perintis yang dioperasikan oleh Perum DAMRI Cabang Bandung, sehingga trayek non-perintis seperti bus kota, antar kota dalam provinsi (AKDP), dan antar kota antar provinsi (AKAP) tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian. Penelitian ini membatasi kajiannya pada aspek *Journey Risk Management* terkait trayek perintis, mencakup analisis bahaya dan resiko pada trayek perintis berhubungan dengan keselamatan penumpang, kondisi operasional kendaraan, dan faktor lingkungan yang memengaruhi kelancaran perjalanan. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai potensi bahaya yang mungkin dihadapi selama perjalanan serta pengendalian yang dapat diterapkan untuk mengelola risiko tersebut.

I.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi bahaya dan resiko pada trayek angkutan perintis.
2. Untuk menganalisis resiko yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kelancaran operasional angkutan.
3. Untuk menentukan pengendalian bahaya dan resiko pada angkutan perintis Perum DAMRI cabang Bandung?

I.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari Manfaat dari Magang-2 ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi seluruh pihak diantaranya :
 - a) Dapat mengetahui bahaya dan resiko pada trayek angkutan perintis di Perum DAMRI Kantor Cabang Bandung;
 - b) Sebagai salah satu tempat sarana belajar untuk mendapatkan metode dan sistem kerja yang efektif dengan hasil yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.
2. Manfaat untuk Perum DAMRI Kantor Cabang Bandung yaitu :
 - a) Mendapatkan saran dan kritik terkait bahaya dan resiko pada trayek angkutan perintis sehingga pengendalian bahaya dan resiko dapat diterapkan di perusahaan.
3. Manfaat bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal:
 - a) Sebagai salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik;
 - b) Sebagai salah satu sarana evaluasi dalam rangka penyempurnaan kurikulum dan silabus program studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan.

I.6. Waktu dan Tempat Lokasi Magang

Pelaksanaan Magang dilakukan selama 6 bulan dimulai dari tanggal 12 Agustus 2024 s/d 12 Februari 2025. Kegiatan magang ini bertujuan untuk memahami proses pengelolaan armada, rute transportasi, serta tantangan yang dihadapi dalam pelayanan angkutan umum DAMRI. Lokasi Magang di Perum DAMRI Kantor Cabang Bandung yang berlokasi di jalan Soekarno-hatta nomor 787- Bandung Jawa barat.

Selama enam bulan magang di Divisi Operasional Perum DAMRI Cabang Bandung, kegiatan akan dimulai pada bulan pertama dengan pengenalan divisi serta survei bahaya rute untuk bus kota. Pada tahap ini, mahasiswa akan mempelajari struktur organisasi dan fungsi divisi, dilanjutkan dengan melakukan survei langsung terhadap kondisi rute yang dilalui armada bus kota. Fokus survei adalah mengidentifikasi potensi bahaya di jalur, seperti kerusakan jalan, titik kemacetan, dan area rawan kecelakaan.

Hasil survei ini kemudian akan disosialisasikan kepada pengemudi bus sebagai bagian dari langkah awal peningkatan keselamatan operasional. Pada bulan ketiga, mahasiswa akan melanjutkan survei bahaya rute pada angkutan perintis yang melayani daerah terpencil. Survei ini bertujuan untuk memetakan risiko keselamatan yang spesifik di daerah tersebut, seperti aksesibilitas terbatas dan kondisi jalan yang buruk. Setelah survei selesai, mahasiswa akan menyusun laporan awal hasil temuan.

Pada bulan keempat, akan dilaksanakan seminar hasil laporan dari survei yang telah dilakukan, di mana hasil survei *journey risk management* angkutan perintis pada Perum DAMRI Cabang Bandung akan dipresentasikan kepada pihak manajemen dan dosen pembimbing kampus. Setelah seminar hasil kelompok dilakukan, kegiatan berlanjut ke penyusunan laporan individu selama bulan kelima, di mana setiap mahasiswa akan membuat laporan penelitiannya secara individu. Pada bulan keenam, akan diadakan seminar hasil laporan individu yang akan dilakukan sama seperti seminar hasil laporan kelompok. Adapun jadwal kegiatan magang dapat dilihat dengan menggunakan tabel jadwal magang sebagai berikut:

Tabel I. 1 Jadwal Magang

Kegiatan	Agt			Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb	
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pelepasan magang	■																								
Pelaksanaan magang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Kunjungan dosen ke-1						■	■																		
Kunjungan dosen ke-2														■	■										
Kunjungan dosen ke-3																								■	■
Monitoring dan evaluasi																								■	■
Kembali ke kampus																								■	■

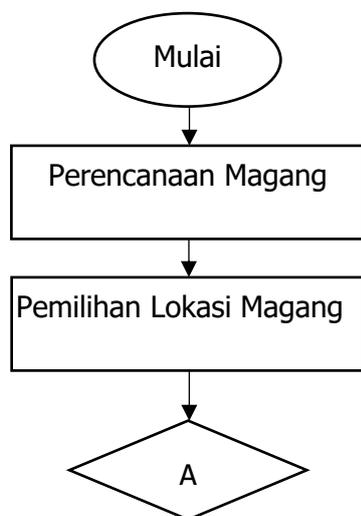


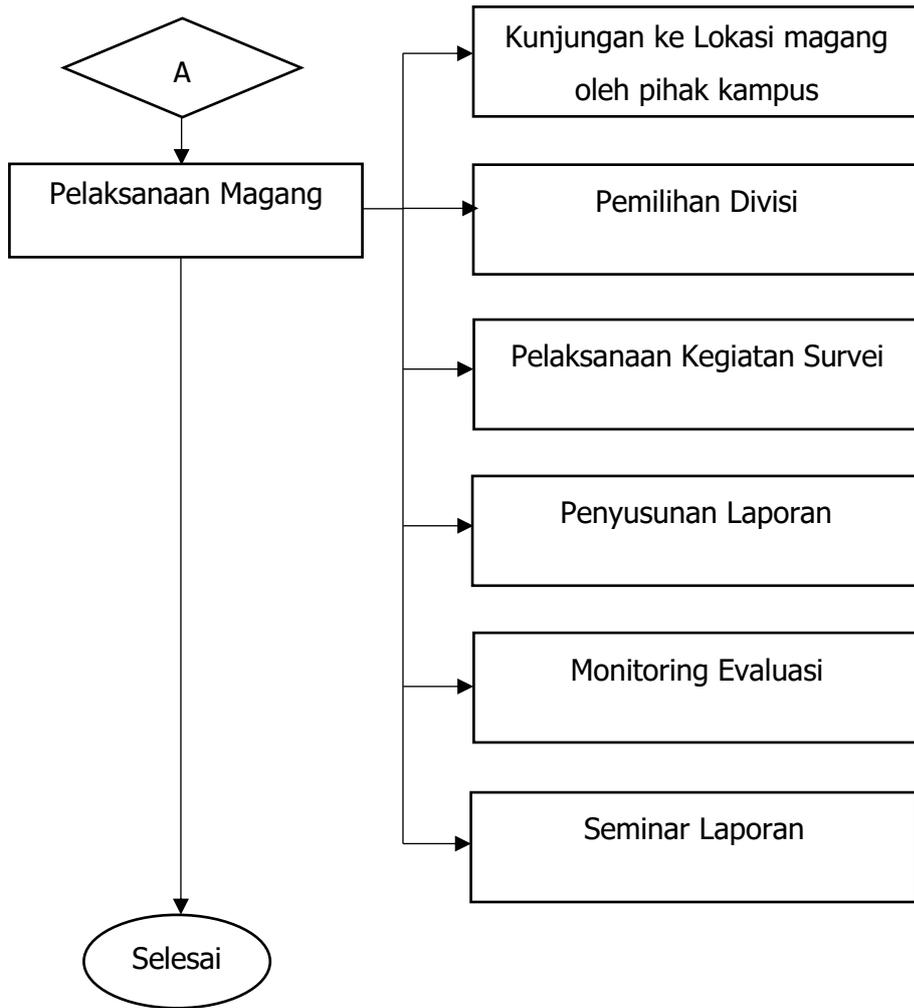
Gambar I. 1 Lokasi Magang

I.7. Metode Kegiatan

Metode kegiatan magang di Perum DAMRI yang berfokus pada penelitian bahaya dan risiko trayek dimulai dengan studi pendahuluan dan observasi lapangan. Pada tahap awal ini, peserta magang melakukan studi untuk memahami struktur organisasi DAMRI, mengenal jalur trayek perintis, serta meninjau kondisi operasional dan aspek keselamatan yang berlaku di Perum DAMRI Cabang Bandung. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai kondisi trayek yang menjadi fokus penelitian, termasuk identifikasi potensi bahaya dan risiko yang dapat mempengaruhi keselamatan penumpang dan kelancaran perjalanan.

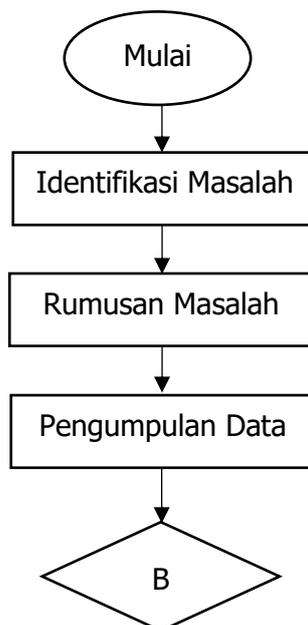
1. Bagan Alir Magang

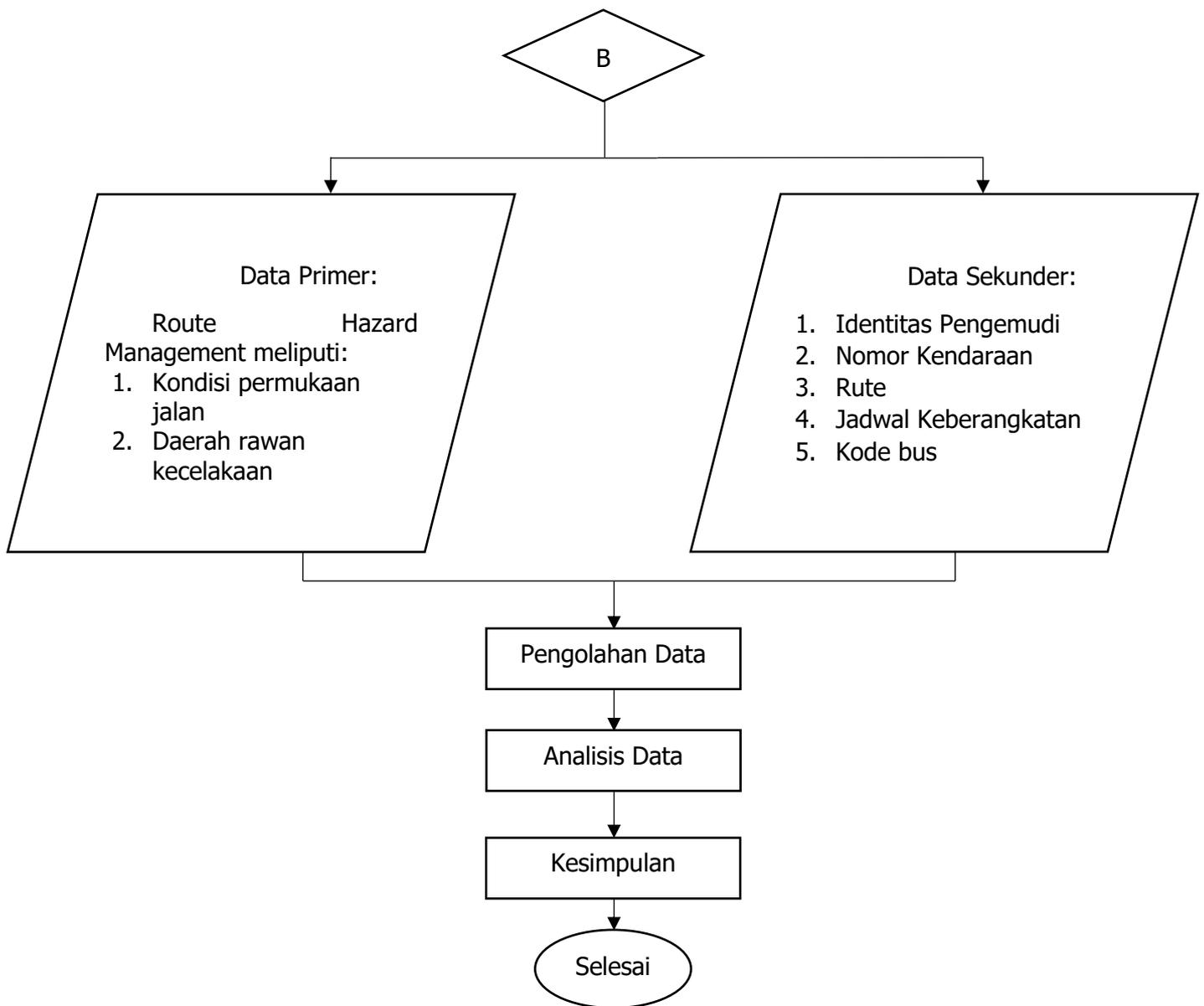




Gambar I. 2 Gambar Bagan Alir Magang

2. Bagan Alir Penelitian





Gambar I. 3 Gambar Bagan Alir Penelitian

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan penelitian atau studi (Mwita, 2022). Pada penelitian ini pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Berikut merupakan data primer dan data sekunder yang digunakan untuk memenuhi analisis data:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil dengan cara mengumpulkan informasi dari objek yang akan diteliti (GLASS, 1976). Pengambilan data primer dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pengemudi bus angkutan perintis, observasi atau survei ke lapangan dengan melakukan observasi terkait bahaya trayek bus yaitu meliputi:

a) *Journal Management Plan* (JMP)

Journal management plan merupakan dokumen atau rencana yang berfokus pada pengelolaan jurnal yang meneliti atau mendiskusikan aspek bahaya terkait dengan rute perjalanan, baik itu transportasi darat, laut, atau udara (rajaplastikindonesia.com, 2024). Pengelolaan ini melibatkan evaluasi risiko, mitigasi bahaya, dan strategi untuk menjaga keselamatan di sepanjang jalur perjalanan. Pada penelitian ini, JMP yang dimaksud adalah dokumen yang berisi rute bahaya pada bus DAMRI Perintis.

b) *Route Hazard Mapping* (RHM)

Route Hazard Mapping merupakan upaya memetakan setiap bahaya yang ada di jalan atau rute perjalanan dalam bentuk visualisasi pada setiap proses kerja (Indonesia Defensive Driving Center, 2023). Dalam hal ini, suatu penelitian secara sistematis digunakan untuk menganalisis bahaya dan risiko yang ada pada rute bus DAMRI Perintis. Dalam penelitian ini, kondisi yang dapat dikatakan sebagai *route hazard mapping* adalah kondisi permukaan jalan rusak, geometri jalan (tikungan tajam, tanjakan, turunan curam), daerah rawan kecelakaan (hambatan samping tinggi, adanya perbaikan jalan), cuaca dan kondisi alam (banjir, longsor,dll).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis (Sari, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi identitas pengemudi, nomor kendaraan, kode bus,jadwal

keberangkatan bus, rute perjalanan bus, dan studi literatur terkait manajemen bahaya rute.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengolah data agar menjadi laporan penelitian yang relevan (uma.ac.id, 2024). Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode HIRADC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control*). HIRADC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control*) merupakan proses penilaian bahaya yang bertujuan untuk mengelola potensi risiko yang mungkin terjadi serta menetapkan langkah-langkah pengendalian terhadap risiko tersebut. HIRADC terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan penerapan pengendalian risiko.